



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Enhancing literacy competence of 5th-grade students at SDN 3 Kerticala through learning assistance

Darojatun Nura

STKIP NU Indramayu, Kabupaten Indramayu, Indonesia

nuradarajatun@gmail.com

ABSTRACT

The Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia has implemented Kurikulum Merdeka policy to improve the quality of education. This policy contains assessment points covering literacy and numeracy. One of the instruments used in this policy is Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), a tool for teachers to analyze student learning outcomes. To help teachers improve student literacy, a team of Kampus Mengajar Program batch 5 at SDN 3 Kerticala carried out community service that focused on helping the learning process of class V students at SDN 3 Kerticala. In this community service, 12 students of SDN 3 Kerticala took part in a learning assistance program run by a team of students from the Kampus Mengajar program. Implementing community service activities is filled with activities that can increase student literacy and play an essential role in assisting teachers in measuring and assessing student achievement at AKM. Data from the trial results after the implementation of learning assistance shows that the percentage of students who achieve competency has increased compared to the results obtained before the assistance. During the implementation of the assistance program, it was found that students needed to achieve specific competencies optimally. These findings can encourage teachers to optimize teaching and learning strategies that align with students' needs and learning styles.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 5 May 2023

Revised: 18 Jul 2023

Accepted: 11 Aug 2023

Available online: 24 Aug 2023

Publish: 8 Dec 2023

Keyword:

AKM; learning assistance; literacy competency; numeracy competency.

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan ini berisi pokok penilaian yang meliputi literasi dan numerasi. Salah satu instrumen yang digunakan dalam kebijakan ini adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang berperan sebagai alat bagi guru untuk menganalisis hasil belajar siswa. Untuk membantu guru mengupayakan peningkatan literasi siswa, tim mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 yang bertugas di SDN 3 Kerticala melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pendampingan proses pembelajaran peserta didik kelas V di SDN 3 Kerticala. Pada pengabdian ini, terdapat 12 peserta didik dari SDN 3 Kerticala yang mengikuti program pendampingan belajar yang dijalankan oleh tim mahasiswa program Kampus Mengajar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diisi dengan aktivitas yang dapat meningkatkan literasi peserta didik dan berperan penting dalam membantu guru dalam mengukur dan menilai pencapaian peserta didik pada AKM. Hasil dari data uji coba setelah pelaksanaan pendampingan pembelajaran menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai kompetensi mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum melaksanakan pendampingan. Selama pelaksanaan program pendampingan, ditemukan bahwa beberapa kompetensi tertentu tidak dicapai oleh peserta didik secara maksimal. Temuan ini dapat dijadikan perhatian bagi para guru untuk mengoptimalkan strategi belajar mengajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Kata Kunci: AKM; kompetensi literasi; kompetensi numerasi; pendampingan belajar.

How to cite (APA 7)

Nura, D. (2023). Enhancing literacy competence of 5th-grade students at SDN 3 Kerticala through learning assistance. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 187-198.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Darujaton Nura. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nuradarajatun@gmail.com

INTRODUCTION

Transformasi pendidikan di abad ke-21 mengubah bentuk pendidikan dari konvensional ke digital. Hal ini mengharuskan siswa untuk bisa selaras dalam mengikuti alur perkembangan dunia dengan memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan memanfaatkan perkembangan teknologi, serta mampu bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup yang dimiliki (Hardhienata *et al.*, 2021). Menurut penuturan Jennifer R. Nichols dan M. Hosnan, kecakapan abad ke-21 dapat dikembangkan melalui: (1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kecakapan berkomunikasi, (3) kecakapan kreativitas dan inovasi, dan (4) kecakapan kolaborasi (Angga *et al.*, 2022). Sekolah sebagai tempat pembelajaran siswa berperan penting dalam pembekalan kebutuhan siswa agar memiliki kecakapan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman. Untuk dapat menguasai kecakapan tersebut, berbagai program dicetuskan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran yang sudah didapatkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencapai berkembangnya potensi siswa menjadi beberapa aspek yaitu aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Wati *et al.*, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan bahwasanya masyarakat perlu menguasai enam literasi dasar yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewarganegaraan. Kemampuan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mencapai kesuksesannya. Penanaman literasi harus dilakukan sejak dini sebab hal tersebut adalah modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Di lain sisi, literasi dan numerasi siswa di Indonesia tergolong ke dalam kategori rendah. Hal itu dibuktikan dengan adanya data dari OECD bahwa tahun 2018 dalam aspek literasi, peringkat nilai PISA negara Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara dengan skor rata-rata 371 dan rata-rata skor internasional 487 (Hendrayanto *et al.*, 2021). Hasil PISA ini tidak hanya sekedar skor dan ranking, tetapi penjabaran dari perilaku anak, kondisi belajar anak, latar belakang anak, cara mengajar guru, dan seterusnya.

Permasalahan yang dihadapi di SDN 3 Kerticala, Kecamatan Tukdana, Indramayu berdasarkan hasil *pretest* adalah rendahnya literasi siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran yang kurang efektif. Dikarenakan penilaian dalam bentuk ujian nasional telah dihapuskan sejak tahun 2020. Hal ini tertuang dalam salah satu program pokok kebijakan pendidikan Merdeka Belajar (see: <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar-diakses-pada-Mei-2023>). Sebagai gantinya akan dilaksanakan Asesmen Nasional yang bertujuan untuk menilai serta mengembangkan kompetensi dan karakter siswa.

Asesmen nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang mendasar dari segi literasi, numerasi, karakter, serta kualitas proses pembelajaran dan iklim satuan pendidikan yang mendukung (Nurjanah, 2021). Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga macam instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar, ketiganya menjadi faktor yang saling mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Asesmen nasional dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap input, proses, dan kualitas belajar-mengajar di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidikan Indonesia (Rokhim *et al.*, 2021).

Komponen penilaian yang terdapat dalam AKM meliputi dua kompetensi mendasar, yaitu literasi membaca dan literasi matematika/numerasi. Keduanya mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan

memilah serta mengolah informasi (Fauziah *et al.*, 2021). Literasi menjadi alat yang bukan hanya mengharuskan peserta didik untuk bisa membaca, literasi sangat penting dan bermakna luas. Begitu pula dengan soal-soal yang dikembangkan dalam AKM berkenaan dengan literasi yang sifatnya kontekstual, terdiri dari berbagai bentuk soal, mengukur kompetensi pemecahan masalah, dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis (Abdoeloh & Suryana, 2023).

Pengadaan AKM tersebut memerlukan adanya pendampingan belajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam memahami konteks pembahasan literasi membaca dan literasi numerasi. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, misalnya oleh Muhammad *et al.* (2022) setelah mengadakan pendampingan belajar, siswa-siswi yang mengalami ketertinggalan materi dapat kembali menyusul dengan baik. Kemudian, dari hasil penelitian Khurriyati *et al.* (2021), didapatkan bahwa pendampingan belajar berpengaruh positif terhadap kenaikan hasil belajar. Pendampingan belajar ini turut memberikan hasil yang berdampak baik, seperti yang dijelaskan Barkah *et al.* (2020) yang mana menyoroti bahwa pendampingan belajar tidak bisa dilakukan oleh semua orang karena materi yang diajarkan belum tentu dipahami oleh pendamping, tetapi pendamping bisa memberikan dukungan dalam bentuk lain seperti halnya memberikan dukungan moral dan motivasi agar siswa dapat semangat untuk mempelajari suatu materi.

Berdasarkan beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendampingan belajar di mata pelajaran tertentu memiliki dampak yang berbeda-beda. Pada pendampingan belajar yang dilakukan Kumala *et al.* (2020), dengan menggunakan papan permainan ular tangga untuk membantu proses pendampingan belajar terutama dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Masih di mata pelajaran yang sama tetapi dengan metode pendampingan yang berbeda, Kuspiyah *et al.* (2021) mendapatkan hasil positif berupa peningkatan kompetensi belajar siswa. Kemudian, dilakukan oleh Jera *et al.* (2020) untuk pembelajaran matematika dengan melakukan pendampingan belajar secara langsung dan mendapatkan hasil peningkatan yang bagus. Selain dengan memberikan pembelajaran secara langsung, pendampingan belajar bisa dilakukan melalui pengarahan menggunakan *game online* sebagai media pembelajaran seperti yang dilakukan Widya *et al.* (2021) yang membantu memotivasi siswa dengan cara pengajaran yang menarik. Setiap jenis materi pembelajaran memiliki konsepnya tersendiri, pendampingan belajar dapat berupa pengajaran konsep dasar kepada para siswa sebagaimana berhasil menghasilkan solusi yang efektif (Kusuma *et al.*, 2022).

Melihat kemungkinan itu, maka tim mahasiswa melakukan pendampingan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi sebagai upaya meningkatkan skor literasi yang menjadi komponen penting dalam penilaian AKM, di mana hasil AKM yang akan diterima oleh sekolah menjadi tolok ukur kompetensi peserta didik (Sari & Sayekti, 2022). Pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan pada program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah program dari Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui aktivitas dan kreativitas di luar lingkup perkuliahan dengan tujuan agar mahasiswa dapat langsung berada di lapangan dengan berbagai kondisi sekolah dasar di seluruh Indonesia (Anugrah, 2021). Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, untuk melihat bagaimana pelaksanaan program pendampingan ini, maka artikel ini bermaksud untuk mengkaji kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim mahasiswa pada program Kampus Mengajar di kelas V SDN 3 Kerticala, Kecamatan Tukdana, Indramayu.

METHODS

Pengabdian ini dilakukan dengan di SDN 3 Kerticala yang melibatkan siswa kelas 5 sejumlah 12 siswa. Adapun salah satu program kerja pada Kampus Mengajar ini adalah melaksanakan pendampingan belajar

untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan akademik seperti membaca, memahami kalimat yang mereka baca, menulis, meningkatkan keterampilan berhitung, serta memecahkan masalah matematika. Tim mahasiswa melakukan pendampingan untuk peningkatan kemampuan-kemampuan tersebut sebagai upaya agar kemampuan literasi peserta didik juga dapat meningkat.

RESULT AND DISCUSSION

Konsep Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen merupakan sebuah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa menggunakan berbagai alat penilaian demi mendapatkan informasi terkait sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. AKM mengukur capaian literasi dan numerasi, yang digunakan untuk memetakan mutu pendidikan di Indonesia dengan standar internasional (Tju & Murniarti, 2021). Alat evaluasi atau instrumen evaluasi berguna untuk mengukur dan mengevaluasi sesuatu sesuai dengan keadaan. Asesmen dilaksanakan dirancang untuk memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh (Rohim, 2021), dan AKM ini memegang peran penting dalam perwujudan tujuan pendidikan nasional (Anas *et al.*, 2021).

Kompetensi Literasi

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami bahan bacaan (Alpian & Yatri, 2022). Membaca menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang peserta didik (Ambarita *et al.*, 2021). Membaca merupakan sarana penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, sintesis, dan kemampuan evaluasi (Lestari, 2021). Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk mengolah informasi, petunjuk, dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Literasi baca dan tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menemukan, mengolah, dan memahami teks informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan dan meningkatkan pemahaman juga potensi, serta mempersiapkan partisipasi di lingkungan sosial. Literasi dan pembelajaran yang dilakukan bukan sesuatu yang terpisah tetapi dua hal yang dapat dilakukan bersama-sama (Indriyani *et al.*, 2019). Membaca tidak hanya sekedar membaca, membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami beberapa literasi dasar lainnya, yaitu literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Fauzanah *et al.*, 2022). Peningkatan kemampuan siswa dalam literasi juga tidak terpisahkan dengan literasi numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan.

Pelaksanaan Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Literasi Siswa

Pendampingan belajar yang merupakan salah satu program pada pengabdian masyarakat ini berfokus dalam menemani proses belajar siswa SDN 3 Kerticala dengan melakukan dukungan bimbingan belajar. Tim mahasiswa melakukan beberapa kegiatan pendampingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang literasi, baik literasi membaca maupun numerasi. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di antaranya melaksanakan kolaborasi bersama guru-guru SDN 3 Kerticala, melakukan bimbingan belajar, mengadakan inovasi kegiatan belajar dengan menggunakan teknologi seperti melakukan pembelajaran interaktif menggunakan *game* edukasi, diskusi kelompok, belajar sambil bermain, serta melakukan *ice breaking* agar pembelajaran lebih seru dan tidak monoton. Penggunaan

metode yang beragam dapat meningkatkan partisipasi serta meningkatkan ketertarikan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran juga dapat meningkat (Liu *et al.*, 2021). Sebagai bentuk dukungan untuk upaya peningkatan kompetensi literasi siswa, tim mahasiswa program melakukan pembaharuan pojok baca sehingga dapat digunakan oleh peserta didik untuk melatih kemampuan membaca, serta meningkatkan motivasi belajar, minat membaca, pemahaman membaca, keterampilan menulis, keterampilan berhitung, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam memecahkan masalah matematika. Pengadaan sumber belajar sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi, pelaksanaan permainan, pendampingan oleh guru, dan upaya lainnya dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran (Malkawi *et al.*, 2023) agar tidak malu untuk bertanya ketika merasa belum bisa melakukan suatu hal (Cohen & Zusho, 2023).

Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Alat untuk Mengukur Kompetensi Literasi Siswa Sekolah Dasar

AKM mengukur kompetensi yang benar-benar minimum dengan tujuan agar dapat dipetakan sekolah pada tiap daerah berdasarkan kompetensi minimum yang dimiliki. AKM ini merupakan penilaian yang diperlukan oleh setiap siswa agar mampu meningkatkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. AKM kelas dirancang untuk menghasilkan sebuah informasi yang akan memacu peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil dari AKM dapat dimanfaatkan oleh guru kelas untuk menyusun strategi pembelajaran yang berkualitas serta sesuai dengan level kognitif siswa (Rohim, 2021). AKM pada kompetensi literasi dapat ditinjau dari tiga komponen yaitu konten, proses kognitif, dan konteks. Tingkat kognitif merupakan proses berpikir yang menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah. Proses kognitif pada kompetensi literasi dapat menjadi tiga level, yaitu (1) menemukan informasi, (2) interpretasi dan integrasi, serta (3) evaluasi.

Berikut ini merupakan komponen AKM untuk literasi (lihat **Tabel 1**):

Tabel 1. Komponen AKM Literasi

No	Literasi Membaca	
1	Konten	Teks Fiksi (Imajinatif) dan Teks Informasi (Faktual)
2	Proses Kognitif	Menemukan, Interpretasi dan Integrasi, Evaluasi dan Refleksi teks informasi
3	Konteks	Personal, Sosial Budaya, Saintifik

Sumber: Pengabdian 2023

Setiap generasi tentu memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda, hal ini mempengaruhi perubahan sistem penilaian pembelajaran bagi siswa. AKM disebut sebagai solusi terbaik yang telah dipersiapkan oleh Kemdikbud RI dengan indikator yang telah disiapkan (Purwati *et al.*, 2021). Secara khusus berikutnya akan dibahas mengenai AKM pada tingkat sekolah dasar sebagai sarana evaluasi kemampuan literasi siswa. AKM kelas ini juga telah dilengkapi dengan berbagai instrumen yang siap digunakan sebagai alat pelatihan.

Peserta dalam pelaksanaan AKM ini adalah siswa kelas V SDN 3 Kerticala. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui pelaksanaan AKM pada siswa kelas V SDN 3 Kerticala sebelum pendampingan yang mencakup persentase keberhasilan siswa dalam menjawab kompetensi yang telah ditentukan, hasilnya adalah sebagai berikut (**Tabel 2**):

Tabel 2. Hasil Skor Literasi Level 2 AKM Kelas V Sebelum Pendampingan

No	Kompetensi	Level Kognitif	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Persentase Siswa Menjawab Benar
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	7	58%
2	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	2	17%
3	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	3	25%
4	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	7	58%
5	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	7	58%
6	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	6	50%
7	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	3	25%
8	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	1	8%
9	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi.	Teks Fiksi	12	9	75%
10	Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	2	17%
11	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	2	17%
12	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	4	33%
13	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	7	58%
14	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	3	25%

No	Kompetensi	Level Kognitif	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Persentase Siswa Menjawab Benar
15	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	1	8%
16	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	4	33%
17	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	3	25%
18	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	1	8%
19	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	9	75%
20	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	5	42%

Sumber: Pengabdian 2023

Pada soal uji coba Literasi Level 2 AKM ini terdiri dari 20 kompetensi yang diujikan. Level kognitif terbagi menjadi dua, yaitu 11 level kognitif teks fiksi dan 9 level kognitif teks informasi. Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada level kognitif teks fiksi persentase tertinggi siswa yang dapat menjawab benar berada pada angka 75%. Angka persentase tertinggi tersebut terdapat pada kompetensi menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum dapat menjawab setengah dari kompetensi level kognitif teks fiksi yang ada. Sedangkan persentase terendah berada pada angka 8% yaitu pada level kognitif teks fiksi dengan kompetensi Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain dalam teks fiksi. Selain angka tertinggi, terdapat tiga kompetensi level ini yang memperoleh persentase lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa kelas yakni sebesar 59%. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mencapai indikator memahami teks fiksi secara literal. Untuk kompetensi pada level kognitif teks informasi, persentase tertinggi dicapai pada angka 75% dengan kompetensi menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

Selain angka tertinggi, terdapat satu kompetensi yang mendapatkan nilai persentase lebih dari setengah jumlah siswa kelas V yakni sebesar 58%. Persentase terendah pada level kognitif teks informasi adalah 8% yang terdapat pada dua kompetensi yakni kompetensi menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya dan kompetensi menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Dengan demikian, diketahui bahwa masih sedikit siswa yang mampu mencapai kompetensi tersebut.

Berdasarkan hasil skor Literasi Level 2 AKM sebelum pendampingan ini menunjukkan bahwa masih banyak kompetensi yang belum mampu dicapai oleh siswa, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai untuk mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi yang ada. Dari perolehan skor hasil Literasi Level 2 AKM sebelum pendampingan dapat dilihat melalui hasil skor Literasi Level 2 AKM setelah pendampingan. Adapun hasil skor Literasi Level 2 AKM setelah pendampingan siswa kelas V SDN 3 Kerticala yakni sebagai berikut (lihat **Tabel 3**):

Tabel 3. Hasil Skor Literasi Level 2 AKM Kelas V Setelah Pendampingan

No	Kompetensi	Level Kognitif	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Presentase Siswa Menjawab Benar
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	6	50%
2	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat 9 sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	6	50%
3	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	9	75%
4	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	5	42%
5	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	4	33%
6	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	7	58%
7	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	9	75%
8	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	4	33%
9	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi.	Teks Fiksi	12	12	100%
10	Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	10	83%

No	Kompetensi	Level Kognitif	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Presentase Siswa Menjawab Benar
11	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	8	67%
12	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	10	83%
13	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	12	10	83%
14	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	5	42%
15	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	5	42%
16	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	4	33%
17	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	4	33%
18	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks informasi.	Teks Informasi	12	8	67%
19	Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	6	50%
20	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	12	4	33%

Sumber: Pengabdian 2023

Soal untuk melihat skor hasil Literasi Level 2 AKM kelas V setelah pendampingan, terbagi menjadi 20 kompetensi dengan dua level kognitif, yakni 13 level kognitif teks fiksi dan 7 level kognitif teks informasi. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa persentase tertinggi pada level kognitif teks fiksi adalah 100% dengan kompetensi menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa kelas V SDN 3 Kerticala dapat mencapai kompetensi tersebut. Persentase terendah pada level kognitif teks fiksi adalah 33% dengan kompetensi menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di

dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Jumlah siswa yang memiliki persentase menjawab benar lebih dari 50% adalah 8 kompetensi dari 14 kompetensi yang ada.

Pada level kognitif teks informasi angka persentase tertinggi adalah 67% dengan kompetensi menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks informasi. Hal ini menunjukkan bahwa 8 dari 12 siswa kelas V SDN 3 Kerticala dapat mencapai kompetensi tersebut. Persentase siswa menjawab benar terendah adalah 33% yang terdapat pada tiga kompetensi. Sedangkan persentase siswa yang menjawab benar lebih dari 50% hanya satu dari tujuh kompetensi yang ada, yakni angka persentase tertinggi. Dengan adanya pendampingan belajar, sangat mempengaruhi kemampuan para siswa dalam bidang literasi sehingga selanjutnya guru kelas dapat memberikan perhatian khusus berupa pembuatan strategi pembelajaran, kegiatan yang relevan, serta evaluasi yang mampu meningkatkan pencapaian siswa sesuai dengan kompetensi yang menjadi sasaran penilaian AKM.

Pendampingan yang dilakukan oleh tim mahasiswa program Kampus Mengajar, secara umum telah memberikan perubahan kepada peserta didik. Perubahan tersebut salah satunya dapat dilihat berdasarkan skor hasil Literasi Level 2 AKM kelas V sebelum dan setelah pendampingan yang mengalami peningkatan. Pendampingan yang diberikan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi mereka. Selain itu, dari sisi guru juga menunjukkan adanya upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan kemampuan literasi tersebut dengan ikut mendampingi dan mempelajari kompetensi literasi yang perlu dikuasai peserta didik. Hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai dasar untuk mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan pendampingan belajar yang sudah dilakukan, dampaknya dapat dilihat dari hasil skor Literasi Level 2 AKM pada siswa kelas V SDN 3 Kerticala sebelum dan setelah proses pendampingan. AKM sebagai alat evaluasi literasi siswa di sekolah dasar dapat membantu guru untuk mengukur dan mengetahui pencapaian siswa dalam memenuhi kompetensi pembelajaran supaya dapat diketahui dengan jelas persentase jawaban benar dan salah. Sehingga dapat memudahkan guru untuk mengetahui seberapa besar siswa yang telah mencapai kompetensi yang diinginkan. Kemudian, mengacu pada data hasil skor Literasi Level 2 AKM pada siswa kelas V SDN 3 Kerticala setelah pendampingan dapat diketahui bahwa persentase siswa yang mampu mencapai kompetensi lebih baik dibanding dengan jumlah persentase yang diketahui melalui skor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan belajar dalam rangka pengabdian masyarakat ini sudah memberikan progres yang baik. Namun, pada beberapa kompetensi persentase siswa menjawab soal masih rendah. Sehingga hal ini dapat menjadi perhatian guru untuk dapat memperbaiki strategi mengajar, inovasi materi, dan sebagainya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abdoeloh, R., & Suryana, Y. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum numerasi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 91-100.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Forijati, R. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48-57.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi COVID-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis implementasi metode pembelajaran dalam masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran PKN. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 123-136.
- Cohen, R. L., & Zusho, A. (2023). Prior achievement in Math impacts adolescents' help-seeking behavior in interactive learning environments. *New Directions for Teaching and Learning*, 174, 65-71.
- Fauzanah, A. E., Aminudin, M., & Ubaidah, N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(3), 312-322.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis pemahaman guru sekolah menengah pertama (smp) mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558.
- Hardhienata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening technological literacy in Junior High School teachers. *The Industrial Revolution Era 4.0. JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 330-335.
- Hendrayanto, D. N., Widodo, S. A., Wijayanto, Z., & Wahmad, W. (2021). Aplikasi teori Newman: bagaimana kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan geometri 3D?. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 94-108.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Jera, R. P. (2020). Pendampingan les tambahan mata pelajaran matematika di taman baca Gracia melalui bimbingan belajar peserta didik di Kelurahan Prailiu. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(3), 1-4.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91-104.
- Kumala, D. R., Rohmah, Z., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). Pendampingan belajar menggunakan media ular tangga pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD di Bandarkedungmulyo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-47.
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, Z., & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan kelompok belajar Bahasa Inggris di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1121-1129.
- Kusuma, A. P., Nurimani, N., Alghadari, F., & Rahmawati, N. K. (2022). Pendampingan belajar dalam

- workshop konsep dasar pembelajaran Matematika untuk anak-anak Sanggar Kabasa. *Journal of Social Outreach*, 1(1), 53-62.
- Lestari, P. W. (2021). Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 106-111.
- Liu, S., Ma, G., Tewogbola, P., Gu, X., Gao, P., Dong, B., ... & Wu, Y. (2023). Game principle: enhancing learner engagement with gamification to improve learning outcomes. *Journal of Workplace Learning*, 35(5), 450-462.
- Malkawi, N. A. M., Attiyat, N. M. A., Al Momani, I. M., & Abu-Snouber, T. K. (2023). A Study on the Ways to Generate and Facilitate Speaking in EFL Classes. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(6), 1494-1505.
- Muhammad, A., Wahyudi, D., Izzuddin, A., & Luthfi, N. A. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Dengan Pendampingan Belajar pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kota Probolinggo. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 6(1), 54-65.
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan calon guru SD dalam implementasi asesmen nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76-85.
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13-24.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... & Widarti, H. R. (2021). Analisis kesiapan peserta didik dan guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61-71.
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada kompetensi dasar literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237-5243.
- Tju, M., & Murniarti, E. (2021). Analisis pelatihan asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110-116.
- Wati, R. K., Sulistyorini, S., & Kustiono, K. (2022). Pengembangan modul bermuatan Etnoekologi untuk mengukur kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2081-2088.
- Widya, M. A. A., Airlangga, P., Husna, N. L., & Widianingsih, D. (2021). Peningkatan motivasi belajar melalui game edukatif di era new normal. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-22.